

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Earning atau laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, dan juga digunakan sebagai dasar penghitungan penghasilan kena pajak. Manajemen laba merupakan hal yang perlu dipahami oleh akuntan karena akan meningkatkan pemahaman mengenai kegunaan informasi net income, baik yang dilaporkan kepada investor, kreditor maupun fiskus.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap

manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Di lain sisi pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Ashari, et al. (1994) dalam Suwito dan Arleen (2005) menemukan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sarana umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba. Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang beresiko.

Manajemen laba sebagai suatu fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Watt dan Zimmerman sebagaimana dikutip Sugiri (1998) membagi motivasi manajemen laba menjadi tiga, yaitu:

1. *Bonus plan hypothesis*
2. *Debt to equity hypothesis*

### 3. *Political cost hypothesis*

*Bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan bonus plan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan income saat ini. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai *rasio debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Adapun *political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan besar yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998), dalam Rahmawati dkk (2007) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk memanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa

yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya, dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?
2. Apakah ada pengaruh leverage terhadap manajemen laba?

## **C. Pembatasan Masalah**

Terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba. Dalam penelitian ini, pembahasannya lebih ditekankan pada keterkaitan antara variabel asimetri informasi dan leverage yang diuji pengaruhnya terhadap variabel manajemen laba.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian meliputi:

1. Bagi investor dan kreditor

Sebagai stakeholders dari perusahaan publik yakni bermanfaat memberikan informasi pengaruh tingkat manajemen laba sehingga dapat menjadi informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi perusahaan

Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan manufaktur, yaitu memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh asimetri dan leverage, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbebas dari kecurangan akuntansi.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan serta referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen laba.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh isi dari penulisan skripsi ini, maka garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini mencakup segala konsep yang mendasari penelitian, meliputi definisi manajemen laba, faktor-faktor pendorong manajemen laba, teknik manajemen laba, definisi asimetri informasi, teori bid-ask, leverage, pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik analisis data, serta pengujian data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasannya.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan penelitian selanjutnya.